

Strategi Penguatan Nilai-Nilai PAI Dalam Pembelajaran Al Arabiyyah Baina Yadaika

Ahmad Mujib¹

Program Studi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI

Email: mujibahmad830@gmail.com

Abstrak

Penguatan nilai-nilai akhlak menjadi hal yang penting dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dipergunakan oleh guru dalam menguatkan nilai-nilai PAI dalam pembelajaran Al Arabiyyah Baina Yadaika pada siswa pemula di Ma`had Utsman bin Affan Jakarta. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles & Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai PAI berupa gemar mengucapkan salam dan berjabat tangan, berterima kasih, mendo`akan lawan bicara, serta bersikap amanah menjadi suatu pembiasaan dalam keseharian siswa. Strategi yang digunakan oleh guru untuk menguatkan nilai-nilai tersebut adalah dengan menerapkan praktek, pengulangan, pembiasaan, penugasan dan pemberian tugas. Faktor pendukungnya dari internal siswa berupa kesadaran, motivasi dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Adapun dari eksternalnya berupa keteladanan guru, penjelasan materi yang mendalam, hubungan emosional yang baik dan dukungan positif dari orang tua/wali.

Kata kunci: Strategi, Penguatan, Pembelajaran.

Abstract

Strengthening moral values is important in learning. This research aims to analyze the strategies used by teachers in strengthening PAI values in Al Arabiyyah Baina Yadaika learning for beginner students at Ma`had Utsman bin Affan Jakarta. This research is field research using a descriptive qualitative approach. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses the Miles & Huberman analysis technique which consists of: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research conclude that PAI values in the form of liking to greet and shake hands, thanking, praying for the person you are talking to, and being trustworthy have become a habit in students' daily lives. The strategy used by teachers to strengthen these values is by applying practice, repetition, habituation, assignments and assignments. The supporting factors are internal to students in the form of awareness, motivation and basic abilities possessed by each student. The external aspects include exemplary teachers, in-depth explanations of material, good emotional relationships and positive support from parents/guardians.

Keywords: Strategy, Reinforcement, Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang melibatkan tiga dimensi, yakni individu sebagai manusia, masyarakat, serta aspek material dan spiritual yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang dalam kehidupan sosial. Pendidikan berfungsi sebagai media untuk mewariskan budaya, mengajarkan nilai-nilai agama, dan

membentuk karakter generasi penerus bangsa (Khairani & Rosyidi, 2022).

Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang memiliki makna berupa norma didalamnya, tidak hanya norma tetapi juga etika, dan aturan-aturan lainnya. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah,

nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian ideal (Nilai et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Nilai et al., 2024). Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, yang terutama diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Daimah et al., 2023). Meskipun demikian, nilai-nilai religius juga diterapkan dalam mata pelajaran lainnya, sehingga seluruh aspek di lingkungan sekolah dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama (Khairani & Rosyidi, 2022).

Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa asing, baik lisan maupun tulisan. Empat kompetensi utama dalam bahasa Arab adalah *maharah istima*, *maharah kalam*, *maharah kitabah*, dan *maharah qira'ah* (Uin et al., 2023). Ma'had Utsman bin Affan Jakarta dalam salah satu kurikulumnya mengajarkan Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaika yang di setiap kitab memiliki tiga tingkat pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang mereka miliki (Yasir, 2019).

Siswa yang mengikuti program pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Utsman bin Affan Jakarta menampilkan berbagai perilaku yang baik dalam pergaulan mereka. Perilaku mereka sangat

memunculkan *akhlak mahmudah* yang menjadi nilai-nilai PAI. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih fokus untuk mengkaji strategi yang dilakukan oleh guru Al Arabiyyah Baina Yadaika untuk menguatkan nilai-nilai PAI dalam pembelajarannya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, kajian tentang “Strategi Penguatan Nilai-Nilai PAI Dalam Pembelajaran Kitab Al Arabiyyah Baina Yadaika Di Ma'had Utsman Bin Affan Jakarta” menjadi penting untuk dilakukan untuk menganalisis apa saja langkah-langkah kongkret yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga nilai-nilai PAI dapat tertanam kuat pada diri siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Ma'had Utsman bin Affan Jakarta pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitiannya adalah guru pengajar Al Arabiyyah Baina Yadaika, siswa tingkat pemula (*tamhid*), dan buku Al Arabiyyah Baina Yadaika. Teknik analisis data dilakukan dengan Teknik analisis data model Miles & Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ma'had Utsman bin Affan Jakarta

Ma'had Utsman bin Affan Jakarta terletak di Jl. Bambu Apus I No.1 RT: 01/RW: 01, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam ini resmi berdiri pada tahun 2002 dengan nama Yayasan Muslim Asia atau

Muassasah Muslimy Asia Al Khairiyah. Tujuan pendidikannya adalah untuk menghasilkan sarjana Muslim yang menguasai ilmu Islam, mahir berkomunikasi dengan Bahasa Arab.



Gambar 1. Gedung Ma'had Utsman bin Affan Jakarta. Sumber:
<https://lh3.googleusercontent.com>

Kurikulum yang diterapkan disusun berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, mirip dengan yang diterapkan di Universitas Islam Madinah dan Universitas Al-Imam Muhammad Bin Suud Riyadh, Saudi Arabia. Kurikulum ini berfokus pada empat keterampilan dasar dalam berbahasa Arab, yaitu: *Maharatul Istima'* (keterampilan mendengarkan), *Maharatul Kalam* (keterampilan berbicara), *Maharatul Qira'ah* (keterampilan membaca), dan *Maharatul Kitabah* (keterampilan menulis).

Tenaga pengajar dalam Program Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Utsman bin Affan terdiri dari alumni LIPIA Jakarta dan berbagai universitas terkemuka di Timur Tengah, seperti di Saudi Arabia, Mesir, Sudan, Syria, dan lainnya. Untuk memastikan mahasiswa mencapai kompetensi ilmiah dan keterampilan berbahasa Arab yang optimal, Yayasan Muslim Asia hanya merekrut tenaga pengajar dengan kualifikasi terbaik serta secara rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan metode pengajaran bahasa Arab. Program Persiapan Bahasa Arab dan

Studi Islam (*I'dad Lughawy*) memiliki masa studi selama 4 semester, ditambah dengan kelas persiapan/pemula (*Tamhidy*) selama 1 semester, sehingga total masa studi adalah 5 semester atau 2 tahun 6 bulan.

Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaika

Judul lengkap dari kitab tersebut adalah: *Al-Arabiyyah Baina Yadaik: Silsilatun fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah li Ghair An-Nathiqina Biha* (Seri Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing) merupakan karya Dr. Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, al-Ustadz Mukhtar ath-Thohir Husein dan al-Ustadz Muhammad Abdul Kholiq Muhammad Fadl. Ketiganya merupakan dosen di Ma'had Al-Lughoh Al-Arabiyyah (Institut Bahasa Arab) King Saud University Riyadh Saudi Arabia. Buku ini diterbitkan oleh Mu'assasah al-Waqf al-Islami Riyadh (cetakan I) pada tahun 1422H/2001M (A. Taufiq & Priyatun, 2022).

Materi dalam kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaika Jilid I Juz ke-satu terdiri dari 8 bab, yaitu: bab 1: *at-tahiyah wat-ta'aruf*, bab 2: *al-usrah*, bab 3: *as-sakan*, bab 4: *al-hayaah al-yaumiyyah*, bab 5: *at-tha'aam was-syaraab*, bab 6: *as-shalaah*, bab 7: *ad-diraasah*, bab 8: *al-amal* (Syafii, 2022). Pada setiap bab terdiri dari tiga hiwar yang antara ketiga hiwar tersebut sangat terkait dalam hal kosakata, materi dan gaya bahasa (Hidayatullah et al., 2023).



Gambar 2. Buku Al Arabiyyah Baina Yadaika.
Sumber: <https://www.aldakwah.org>

Buku ini dirancang khusus untuk pembelajar tingkat pemula yang belum pernah atau masih sangat minim berinteraksi dengan bahasa Arab. Terdapat tiga tujuan utama dalam penyusunan buku ini, yaitu: pertama, untuk mengembangkan kemampuan bahasa (*al-kifayah al-lughawiyah*), kedua, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi (*al-kifayah al-ittishaliyah*), dan ketiga, untuk memperkenalkan kemampuan budaya (*al-kifayah ats-tsaqafiyah*) (Pahlefi, 2020).

Adapun penyajian isi kitab ini telah mengadaptasi metode pembelajaran modern dengan berbagai aspek yang dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Arab yang lebih komprehensif dan menyeluruh, diantaranya yaitu: 1) Integrasi antara keterampilan berbahasa dan elemen-elemen pendukungnya; 2) Fokus pada sistem fonetik bahasa Arab; 3) Penekanan pada proses tadarruj (pembelajaran bertahap) dalam penyampaian materi; 4) Memperhatikan perbedaan individu di antara para pelajar. 5) Penyertaan berbagai latihan yang bervariasi; 6) Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan pelajar; 7) Penggunaan sistem unit-pelajaran dalam menyampaikan materi; 8) Penyajian kosakata dalam susunan yang terstruktur; 9) Perhatian terhadap pengucapan pada

tingkat lanjutan; 10) Penyertaan daftar kosakata dan ungkapan yang ada dalam setiap buku; 11) Penyertaan latihan-latihan berkala dalam setiap buku; 12) Pemanfaatan pengalaman khusus dalam merancang materi pelajaran bahasa Arab serta bahasa-bahasa lainnya; 13) Penyajian nilai-nilai budaya dengan cara yang menarik; 14) Penggunaan banyak gambar, khususnya dalam buku pertama yang mencakup lebih dari 1000 gambar (Yasir, 2019).

Nilai-Nilai PAI Dalam Materi Kitab Al Arabiyyah Baina Yadaika

Pendidikan karakter dengan berbagai metode yang dijalankan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang terbaik untuk membentuk kepribadian peserta didik agar perilakunya menjadi lebih baik (Ahsanulhaq, 2019).



Gambar 3. Pendidikan Karakter
Sumber: <https://yunandra.com>

Pendidikan karakter juga merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur di dalam lingkungan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang menjadi tempat tinggal atau tempat bersosialisasinya peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Setyadi et al., 2020).

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya generasi-

generasi yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitasnya dan komitmennya untuk melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup (Wakidi & Musnandar, 2022).

Penguatan karakter melalui penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan untuk memastikan siswa memiliki kepribadian terpuji, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, bergotong royong, mandiri, serta bernalar kritis dan kreatif (Soedjiwo, 2023).

Diantara nilai-nilai PAI yang terdapat dalam materi kitab Al arabiyyah Baina Yadaika adalah: *Pertama*, gemar mengucapkan salam dan berjabat tangan, ditandai dengan selalu mengawali percakapan dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan, kemudian lawan bicaranya menjawab salam dengan ucapan yang lebih baik. Hal ini mencerminkan sikap penghormatan terhadap lawan bicara (Nugroho & Pangestika, 2017).

Ke-dua, berterima kasih, ditandai dengan pembiasaan mengucapkan terima kasih kepada lawan bicara, seperti: *alhamdulillah*, *syukran* dan semisalnya. Hal ini menjadi poin penting dalam sebuah pembicaraan, dimana sikap selalu berterima kasih merupakan landasan moral dan spiritual yang sangat penting bagi seseorang yang berkarakter (Mujib, 2024).

Ke-tiga, mendoakan sesama, ditandai dengan ucapan seperti: *baarakallahu fiik* (semoga Allah memberkahimu), *jazaakallaahu khairan* (semoga Allah membalas kebaikanmu), *ma`assalaamah, fi amaanillah* (semoga Allah selalu menjagamu), *ziyaaratan mubaarakah*

(semoga kunjungan ini diberkahi), dan lain sebagainya (Mujib, 2024).

Ke-empat, amanah, sikap amanah menjadi salah satu poin terpenting dalam nilai-nilai PAI dimana ia merupakan salah satu sifat wajib pada nabi muhammad SAW, sifat mahmudah yang patut kita teladani sebagai seorang muslim (B. Taufiq, 2017).

Strategi Penguatan Nilai-nilai PAI

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguatkan nilai-nilai PAI dalam pembelajaran buku Al Arabiyyah Baina Yadaika adalah dengan menerapkan langkah 5P, yaitu:

Pertama: Praktek, semua siswa dibimbing untuk mempraktekkan materi-materi yang ada dalam bentuk percakapan secara bertahap sampai seluruh siswa mendapatkan giliran untuk memperagakan percakapan di hadapan teman-temannya. Selain mempraktekan materi, siswa juga dengan sendirinya memahami makna yang terkandung dalam setiap kalimat yang diucapkan.



Gambar 4. Praktek Berbahasa
Sumber: <https://mtsn9sleman.sch.id>

Ke-dua: Pengulangan, setelah siswa mampu mempraktekan materi dalam percakapan mereka, maka pada setiap pertemuan/pembelajaran, beberapa muatan materi yang mengandung nilai-nilai PAI itu diulang secara terus menerus bahkan dibuat berupa kuis sisipan di sela-sela pembelajaran. Apabila saat pengulangan materi tersebut terdapat siswa yang lupa,

maka ia diminta untuk melakukan pengulangan secara mandiri di luar jam pelajaran bersama guru pembimbingnya.

Ke-tiga: Pembiasaan, terbentuknya perilaku yang baik akan nampak sebagai hasil dari proses belajar, proses pembelajaran akan mempengaruhi segala perbuatan atau tingkah laku siswa. Pembiasaan sikap yang ditanamkan berupa hal-hal positif, yang diharapkan siswa meniru atau menerapkan hal-hal positif yang diajarkan oleh gurunya, serta menghindari hal-hal yang dilarang dan bersifat negatif (Nugroho & Pangestika, 2017).

Pembiasaan sehari-hari ini sangat penting dalam pembinaan karakter religius siswa, karena dengan terlatih melakukan aktivitas yang baik, siswa akan mudah untuk terbiasa dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat sehingga semakin mudah pula untuk menerapkan nilai-nilai Islam kepada siswa (Anike H. Pongoliu, 2019).

Ke-empat: Penugasan, setelah pembelajaran di internal lembaga selesai, siswa diberikan tugas untuk menulis karangan singkat terkait muatan materi yang mengandung nilai-nilai PAI tersebut, kemudian keesokan harinya siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas, sebagai alternatif lainnya siswa merekam suara bacaannya kemudian dikirimkan ke guru pembimbing untuk meminta koreksi apabila masih terdapat kesalahan pada bunyi bacaan tersebut. Hal ini selain untuk melatih daya ingat, juga melatih siswa dalam kemahiran menulis dan membaca.

Ke-lima: Penghargaan, memberikan penghargaan pada siswa atas ketekunannya dalam proses pembelajaran, dengan kata-kata yang mengandung motivasi atau pujian pada diri siswa yang dengannya diharapkan akan dapat semakin meningkatkan motivasi siswa untuk

mengulang-ulang perilaku-perilaku yang baik tersebut sehingga akan menguatkan karakternya, selain itu dapat juga dilakukan dengan pemberian hadiah fisik dengan kriteria tertentu, seperti: piagam penghargaan, piala, medali, atau buku-buku yang bermanfaat untuk menunjang tumbuhnya karakter siswa (Amini & Mariyati, 2021).

Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran kitab Al Arabiyyah Baina Yadaika di Ma`had Utsman bin Affan Jakarta terdiri dari 2 faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Pertama: Faktor internal, beberapa aspek yang sangat mendukung tertanamnya nilai-nilai karakter dari dalam diri siswa diantaranya adalah: 1) Kesadaran siswa akan pentingnya keutamaan ilmu dan akhlak, siswa yang belajar berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang pendidikan yang berbeda (pendidikan umum dan pendidikan agama), mereka datang untuk belajar atas dasar kesadaran akan pentingnya ilmu agama Islam dan nilai-nilai akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Adanya hal tersebut mendorong siswa untuk belajar serta mendalami materi saat berada dalam proses pembelajaran di dalam kelas bersama guru pembimbing ; 2) Motivasi siswa untuk belajar agama Islam, adanya pergaulan yang begitu bebas memberikan dampak yang negatif dalam diri siswa, sehingga saat melihat siswa-siswa senior yang belajar lebih dahulu di Ma`had Utsman bin Affan Jakarta, mereka menjadi termotivasi untuk lebih mempelajari agama Islam secara lebih mendalam. Siswa tidak malu untuk bertanya kepada siswa yang lebih senior tentang bagaimana pengalaman mereka saat belajar di Ma`had Utsman bin Affan; 3) Kemampuan dasar

yang melekat pada diri siswa. Kemampuan siswa untuk menganalisis dan menelaah nilai-nilai yang mereka dapatkan mendorong siswa untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut dan menyadarkan mereka akan pengaruh nilai-nilai itu sendiri terhadap perilaku mereka sehari-hari (Wakidi & Musnandar, 2022).



Gambar 5. Keteladanan. Sumber:
<https://blogger.googleusercontent.com>

Ke-dua: Faktor eksternal, meliputi: 1) Keteladanan guru pembimbing, dan menjadi teladan (*ushwatun hasanah*), dengan menjadi contoh yang baik guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa, serta memotivasi mereka untuk berkembang secara akademis dan karakter. Sebagai teladan, seorang guru harus menunjukkan berbagai aspek keteladanan, seperti: disiplin waktu, peraturan, sopan santun dalam komunikasi dan berpakaian serta membangun suasana yang menyenangkan dan terbuka sehingga siswa merasa nyaman dalam berinteraksi dan belajar; 2) Penjelasan materi yang mendalam, profesionalitas guru diukur dari kemampuannya untuk mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran sampai siswa dapat menangkap dan memahami isi muatan materi secara mendalam; 3) Hubungan emosional yang baik, keterikatan emosional antara guru dengan siswa adalah aspek penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam penanaman nilai-nilai islami, saling menghormati dan menyayangi membuat

siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers, yang menekankan bahwa suasana pembelajaran yang mendukung, dimana guru bertindak sebagai fasilitator yang empatik, dapat meningkatkan motivasi dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka (Siswa et al., 2024); 4) Dukungan dari orang tua siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang sejalan dengan penanaman nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter siswa, diperlukan dukungan orang tua serta wali siswa (GT. Leny et al., 2021). Keberhasilan pendidikan anak tidak dapat diukur semata-mata melalui kinerja dan sinergi pihak lembaga, karena siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan seperti keluarga dan lingkungan sosial yang turut membentuk perkembangan dirinya (Wakidi & Musnandar, 2022).

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: 1) Nilai-nilai PAI yang muncul dalam kepribadian siswa adalah: gemar mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan kawan bicara, selalu berterima kasih, saling mendo`akan sesamanya serta berlaku amanah dalam kehidupan; 2) Strategi penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran kitab Al Arabiyyah Baina Yadaika di Ma`had Utsman bin Affan Jakarta dilakukan dengan menerapkan 5P, yaitu: Praktek terhadap materi dengan model percakapan. Pengulangan terhadap poin-poin penting yang ingin dikuatkan. Pembiasaan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Penugasan siswa untuk menulis dan merekam suara bacaan sebagai sarana melengketkan daya ingat siswa terhadap nilai-nilai islami. Penghargaan yang diberikan kepada siswa; 3) Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi tersebut adalah:

Pertama, faktor internal: kesadaran siswa akan pentingnya ilmu dan akhlak, motivasi untuk belajar ilmu Islam, dan kemampuan dasar yang ada pada diri masing-masing siswa. *Ke-dua*, faktor eksternal: keteladanan guru dalam membimbing siswa, penjelasan yang mendalam dari guru pembimbing terhadap muatan materi yang ingin dikuatkan, terjalinnya hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa, adanya dukungan positif dari pihak orang tua/wali siswa yang memantau perkembangan siswa ketika di luar lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Amini, M., & Mariyati, M. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101–2113. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- Anike H. Pongoliu. (2019). Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum Salam Dan Sapa). *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 201–205.
- Daimah, Putri, M., Azzahra, N. L., Huda, N., & Anam, S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1–14. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/view/592%0Ahttp://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/download/592/347>
- GT. Leny, P., Nur, M., & Radita, D. (2021). Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam dalam Ruang Lingkup Remaja. *Journal Islamic Education*, 1(3), 716–727. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/615/524>
- Hidayatullah, A. N., Teks, B., & Yadaik, A. B. (2023). Analisis buku al-‘arabiyyah baina yadaik jilid i. 1, 81–87.
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Mujib, A. (2024). Konsep Pendidikan Anak Perspektif Luqmanul Hakim. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3), 494. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i3.20970>
- Nilai, K., Agama, P., & Aqidah, A. N. (2024). Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis Nilai. 4(3), 40–49.
- Nugroho, A., & Pangestika, A. N. (2017). Implementasi Kegiatan Salam Pagi Dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(2), 1–5.
- Pahlefi, M. R. (2020). Analisis Buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12(2), 157–176.
- Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Wardani, N. P. K., Yunanto, W. N., Setiawati, O. T., Hidayati, G. N., Amalia, G. R., Dewi, M. K., Priyatmojo, N., & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>

- Siswa, K. R., Sheleisya, H., & Kosasih, A. (2024). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DAN PEMBENTUKAN*. 9(2), 265–279. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.19.3>
- Soedjiwo, N. A. F. (2023). Analisis Penguatan Karakter Siswa Muslim di Sekolah Dasar Minoritas Melalui Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.45>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syafii, M. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik di Kelas 1 Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz. *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 98–107.
- Taufiq, A., & Priyatun, I. (2022). *Qismul Arab : Journal of Arabic Education ISSN: 2827-9476 Pembelajaran Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh hampir semua umat manusia dimuka bumi ini . Dalam kehidupan sehari-hari , manusia berinteraksi satu sama lain dengan salin*. 01(02), 82–94.
- Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>
- Uin, M., Maulana, S., Banten, H., Arab, B., Al-, K., Yadaik, A. B., Al-fauzan, I., Al-, B., Baina, A., Jilid, Y., Husain, M. A., Abdul, M., Muhammad, K., Kunci, K., & Yadaik, A. B. (2023). *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Pembelajaran Bahasa Arab (Uslubul Hiwar) pada Kitab Al ‘ Arobiyah Baina Yadaik Jilid I dengan Metode Langsung*. 01(02), 150–160.
- Wakidi, & Musnandar, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 303–311. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.972>
- Yasir, A. G. (2019). EFEKTIVITAS dan EFISIENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku al-Arabiyah Baina Yadaika di Ma’had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4767>